

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitiannya pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada hasil deskriptif, karena data yang dicari merupakan data lisan atau tertulis, bukan kumpulan dari sebuah angka. Pendekatan kualitatif menurut (J & Moeleong, 2006) sebagai metode penelitian, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dari individu atau situasi yang dapat diamati. Selain itu, keputusan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fokus pada pandangan dari berbagai pihak yang terlibat serta pengalaman mereka terkait dengan isu yang menjadi fokus penelitian.

(Sukmadinata, 2009) berpendapat metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, keyakinan, sikap, dan aktivitas sosial baik dalam skala individu maupun kelompok. Pendekatan kualitatif ini melibatkan berbagai metode yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam isu-isu kemanusiaan atau sosial yang dihadapi oleh individu atau kelompok tertentu. (Creswell, 2015).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada pandangan filsafat postpositivisme digunakan untuk menginvestigasi situasi objektif yang berlangsung alami. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, metode

pengumpulan data diterapkan melalui pendekatan triangulasi (kombinasi berbagai metode), analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dan laporan akhir dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dari uraian tersebut, pendekatan penelitian kualitatif ini sangat tergantung pada peran dan pandangan peneliti sendiri, dengan penggunaan triangulasi sebagai cara untuk memudahkan analisis informasi yang telah terkumpul. Dalam pendekatan penelitian kualitatif juga diberikan penekanan yang lebih besar pada penggambaran deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga potensi perubahan terhadap permasalahan yang diusulkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Pertama, permasalahan yang diusulkan oleh peneliti dapat tetap tidak berubah, sehingga konsistensi dipertahankan dari awal hingga akhir penelitian. Ini berarti judul proposal dan laporan penelitian akan tetap sama. Kedua, permasalahan yang diusulkan oleh peneliti bisa mengalami perluasan atau pendalaman selama penelitian berlangsung, tergantung pada pengembangan yang terjadi setelahnya. Dalam hal ini, perubahan tidak terlalu signifikan, sehingga judul penelitian mungkin hanya perlu disesuaikan sedikit. Ketiga, permasalahan yang dibawa oleh peneliti bisa berubah secara total setelah melakukan penelitian lapangan, sehingga memerlukan penggantian permasalahan secara menyeluruh. Akibatnya, judul proposal dan judul laporan penelitian menjadi berbeda. Namun, perubahan judul ini seringkali menimbulkan kendala administratif di beberapa lembaga. Oleh karena itu, lembaga yang mengurus penelitian kualitatif perlu bersedia dan mampu beradaptasi dengan karakteristik dinamis dari permasalahan dalam penelitian kualitatif ini.

Dengan mempertimbangkan potensi data lapangan yang berupa fakta-fakta yang memerlukan analisis yang komprehensif,

pendekatan kualitatif diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif cenderung lebih mengarah pada pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama melalui partisipasi aktif peneliti di lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam menghimpun data yang memiliki keterkaitan langsung dengan instrumen atau objek penelitian. (Sugiyono, 2016)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bukan hanya ditentukan oleh awal yang baik saja, akan tetapi proses penelitian ini juga menjadi faktor utama akhir dari cerita penelitian tersebut, karena bisa saja peneliti disini tetap pada judul atau rumusan masalah yang sama sampai akhir penelitian atau bisa saja sebaliknya, yang di mana judul penelitian serta rumusan berubah karena kondisi dan situasi yang terjadi dilapangan ketika melakukan penelitian. Oleh karena itulah peneliti menetapkan penekatan kualitatif untuk membantu atau menunjang keberhasilan dari penelitian ini dalam mengkaji setiap rumusan masalah yang diteliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan sebuah cara atau jalan yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti dan penelitiannya, yang di mana dalam hal ini metode akan menjadi hal yang penting, yang menjadi sumber penentu keberhasilan dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan metode studi kasus.

Peneliti memakai metode studi kasus berdasarkan rumusan dari Robert K. Yin. Menurut Yin (2014, p.18) studi kasus adalah jenis penelitian empiris yang menginvestigasi fenomena yang terjadi di dalam konteks yang tidak selalu terlihat dengan jelas. Yin juga mencatat bahwa metode studi kasus memiliki keunggulan dalam menggabungkan beragam jenis data, termasuk wawancara,

observasi, dokumen, dan informasi dari peralatan atau objek terkait. Creswell dalam (J.R, 2018) menguraikan bahwa studi kasus merupakan komponen dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang situasi khusus dengan melibatkan pengumpulan berbagai jenis sumber informasi. Creswell mengemukakan definisi studi kasus sebagai sebuah eksplorasi terhadap sistem-sistem yang memiliki batasan atau kasus tertentu yang relevan.

Salah satu keunggulan studi kasus dibandingkan dengan metode penelitian lainnya adalah kemampuan peneliti untuk menginvestigasi subjek secara komprehensif dan mendalam. Tetapi, studi kasus memiliki keterbatasan karena sifatnya yang subjektif, artinya informasi yang diperoleh hanya berlaku untuk individu yang terlibat dan tidak dapat langsung diterapkan pada situasi serupa di individu lain. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggeneralisasi informasi terbatas. Studi kasus tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan sebaliknya, temuan dari studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang nantinya dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Melalui pendekatan studi kasus, banyak teori, konsep, dan prinsip dapat dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus digunakan untuk menyelidiki masalah secara mendalam, menggali data secara mendetail, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan. Penelitian ini memiliki batasan dalam hal waktu dan tempat, serta berfokus pada kasus-kasus tertentu seperti program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat tepat jika disandingkan dengan metode studi kasus, hal ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencari data lebih dalam serta menyeluruh terkait dengan apa yang akan

diteliti dan dapat memperhatikan dengan seksama fenomena sosial yang terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini peneliti berharap dapat memberikan sebuah wawasan tentang implementasi *civic virtue* bagi warga negara khususnya di lokasi yang menjadi penelitian studi kasus peneliti dan diharapkan dapat menjawab seluruh rumusan masalah secara rinci dan jelas.

## **3.2 Lokasi dan Partisipan**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul Implementasi *Civic Virtue* Melalui Program Patroli Siber Sebagai Bentuk Pencegahan Hoaks di Masyarakat Kota Bandung ini dilaksanakan di Subdit V Siber Ditreskrimsus Polda Jawa Barat yang di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus program patroli siber sebagai upaya pencegahan hoaks di masyarakat kota Bandung. Lokasi penelitian di Subdit V Siber Ditreskrimsus Polda Jawa Barat sendiri memiliki alasan, dikarenakan lokasi merupakan tempat beroperasinya program Patroli Siber yang menemukan fenomena hoaks yang terjadi di masyarakat kota Bandung.

Selain itu, peneliti merasa resah karena semakin maraknya hoaks di kota Bandung yang belum terasa ditangani secara maksimal oleh lapisan-lapisan penegak hukum dan program pencegah hoaks salah satunya adalah divisi Patroli Siber yang dibentuk oleh Polda Jawa Barat. Dengan sering ditemukannya fenomena hoaks di masyarakat kota Bandung, menyebabkan peneliti menjadi ingin lebih tahu lebih dalam mengenai seperti apa program kerja Patroli Siber ini dalam upaya pencegahan hoaks di masyarakat kota Bandung serta bagaimana Patroli Siber dapat berperan mengembangkan kebajikan warga negara (*civic virtue*) yang baik.

### **3.2.2 Partisipan**

Partisipan merupakan sumber informasi yang mampu memberikan data terkait subjek penelitian, baik melalui perannya sebagai narasumber maupun sebagai penyedia data. Partisipan mencakup individu-individu yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, dan berkontribusi sebagai narasumber atau sumber data dalam konteks penelitian. Menurut pandangan dari (Sumarto, 2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Partisipasi melibatkan individu atau komunitas dalam memberikan dukungan (baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, atau sumber daya) serta berbagi tanggung jawab dalam mengambil keputusan demi pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama.”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan merupakan individu yang terlibat secara aktif secara mental dan emosional, serta fisik dalam peran sebagai peserta, memberikan respons terhadap kegiatan pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan. Mereka juga memiliki tanggung jawab atas keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Adapun beberapa partisipan yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Narasumber	Kategori	Keterangan
1.	Patroli Siber Polda Jawa Barat	1 Kepala Subdit Siber Polda Jawa Barat	1 1 orang
2.	DISKOMINFO Jawa Barat (Jabar Saber Hoaks)	1 Ketua Jabar Saber Hoaks/Anggota Jabar Saber Hoaks	1 1 orang
3.	Masyarakat	1 Masyarakat yang pernah terlibat dalam fenomena hoaks	1 20 orang
Jumlah total			22 orang

**Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian**

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023*

Peneliti telah memilih partisipan tersebut dengan alasan bahwa mereka memiliki peranan penting dalam penelitian di lapangan, dan keterlibatan mereka sangat terkait dengan fokus masalah yang akan diinvestigasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan penelitian. Seleksi partisipan ini didasarkan pada kebutuhan akan informasi yang relevan dan esensial bagi menjawab setiap pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, diharapkan bahwa partisipan yang telah terpilih akan memberikan kontribusi berharga dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan melalui penelitian ini.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian melibatkan proses pengukuran terhadap fenomena sosial dalam suatu konteks tertentu. Mengingat penelitian pada hakikatnya melibatkan kegiatan pengukuran, maka penting untuk memiliki instrumen pengukur yang sesuai. Instrumen pengukur yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai alat ukur penelitian. (Moleong, 2000) menyatakan bahwa dalam proses pengumpulan data, peneliti dalam pendekatan alamiah memiliki ketergantungan yang lebih besar pada perannya sendiri sebagai instrumen utama. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dalam mengidentifikasi dengan pasti fokus yang akan diteliti. Sejalan dengan itu, (Nasution, 1988) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama dianggap lebih cocok. Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data dari narasumber atau partisipan, dengan tujuan untuk menjawab dan mengatasi perumusan masalah yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Berikut ini merupakan beberapa instrumen penelitian yang diangkat oleh peneliti, yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pengumpulan informasi mengenai jawaban yang dicari untuk

menjawab setiap rumusan masalah nantinya, instrumen penelitiannya sebagai berikut:

### **3.3.1 Lembar Wawancara**

Dalam lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, ditujukan langsung kepada setiap partisipan dengan serangkaian pertanyaan yang telah dipilih dan di susun dengan disesuaikan kepada setiap rumusan masalah, agar dapat menjawab seluruh rumusan masalah dan terpenuhinya informasi serta data yang dicari. Lembar wawancara juga digunakan untuk mengetahui suatu sumber data lebih dalam dan lebih emndetail denga napa yang ingin didapat oleh peneliti.

### **3.3.2 Lembar Studi Dokumen**

Lembar studi dokumen yang dibuat oleh peneliti, ditujukan untuk mengumpulkan data atau bisa saja berkas informasi yang di mana peneliti berharap dapat membantu menjawab seluruh rumusan masalah yang telah disusun. Dalam lembar studi dokumen juga teridri dari data subjek yang diteliti dilapangan nantinya. Dengan adanya studi dokumen diharapkan dapat mempermudah saat pengumpulan data dan menganalisisnya.

### **3.3.3 Lembar Observasi**

Dalam lembar observasi, memuat didalamnya adalah hal-hal penting yang terjadi di lapangan, serta dapat mempermudah bagi peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data dan sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Lembar observasi juga dapat membantu peneliti untuk mencatat hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Lembar observasi juga dalam sebuah penelitian digunakan sebagai lembar pengecekan suatu data, yang di mana data yang telah didapatkan oleh peneliti dilapangan dapat akurat serta valid.

### **3.3.4 Lembar Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat apa saja hal yang terjadi saat berada dilapangan, baik itu pra penelitian, saat penelitian, dan selesai penelitian. Di mana lembar catatan lapangan ini mengumpulkan seluruh data penting hasil dari pengamatan, wawancara, serta lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pentingnya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian mempengaruhi kesuksesannya. Kesuksesan penelitian bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa peran krusial teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian adalah akuisisi data. Dalam studi ini, beragam metode pengumpulan data diterapkan, termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Berikut ini merupakan tiga pokok teknik pengumpulan data yang dianjurkan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi dilapangan ketika dilaksanakan penelitian, di mana ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Pengumpulan Data dengan Observasi (Pengamatan)**

Menurut (Sugiyono, 2016), observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan manusia, proses kerja, fenomena alam, serta respons dari responden. Terdapat beberapa alasan mengapa observasi dalam penelitian kualitatif memiliki nilai yang sangat penting.

*Pertama*, dalam teknik observasi ini didasarkan oleh pengalaman yang didapat oleh peneliti secara langsung di lapangan. Apa yang dimaksud dengan pengalaman yang didapat secara langsung adalah di mana ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi secara langsung dilapangan, peneliti dapat merasakan apa yang terjadi dan bagaimana memperoleh sebuah data serta keabsahan data tersebut dengan mengamati sendiri di lapangan.

*Kedua*, teknik pengumpulan data dengan observasi sendiri juga memungkinkan di mana peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri di lapangan, setelah itu mencatat situasi kondisi, perilaku masyarakat, serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya di tempat penelitian.

*Ketiga*, observasi sendiri adalah suatu cara yang di mana ketika dalam wawancara atau angket peneliti merasakan masih belum puas atau pun ada keraguan dengan data yang diterima, maka observasi adalah jalan lain untuk memastikan bahwa apa yang diterima atau data yang dikumpulkan sudah sejalan atau cocok dengan apa yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, dalam hal ini, observasi atau pengamatan melibatkan peningkatan kemampuan peneliti dalam hal motivasi, keyakinan, perhatian, perilaku tak sadar, rutinitas, dan aspek lainnya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dengan perspektif subyek penelitian, memerhatikan dan mengamati fenomena yang terjadi, merasakan situasi dan kondisi yang tengah berlangsung, yang pada gilirannya memungkinkan peneliti berperan sebagai sumber data. Lebih dari itu, pengamatan juga membuka peluang bagi pembentukan pengetahuan yang bersifat bersama, baik dari perspektif peneliti maupun subjek penelitian.

### **3.4.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara**

Dalam penelitian, wawancara dilakukan ketika peneliti berdialog dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi melalui serangkaian pertanyaan yang diarahkan dengan menggunakan teknik khusus. Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi percakapan yang disengaja. Ini melibatkan komunikasi antara pewawancara yang menyusun pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban dalam konteks percakapan antara dua individu. (Moleong, 2017)

Ada berbagai macam cara dalam pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton (Moleong, 2017) sebagai berikut ini:

1. Wawancara dengan gaya percakapan informal melibatkan dialog yang santai, di mana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara dan mengandalkan spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan antara pewawancara dan terwawancara terjalin dalam suasana yang natural dan biasa, sedangkan pertanyaan dan jawaban berlangsung seperti percakapan sehari-hari. Selama proses percakapan, mungkin saja terwawancara tidak menyadari bahwa sedang dalam sesi wawancara, sehingga interaksi berlangsung seperti percakapan biasa.
2. Dalam Pendekatan Wawancara dengan Panduan Umum, tipe wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk merancang kerangka dan garis besar pokok-pokok, yang tidak harus diikuti secara berurutan. Selain itu, penggunaan kata-kata dan pemilihan pertanyaan dalam wawancara tidak perlu dipersiapkan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanya meliputi panduan umum mengenai proses dan isi wawancara, dengan tujuan memastikan bahwa semua poin yang telah direncanakan dapat tercakup atau dibahas oleh peneliti. Pendekatan ini beranggapan bahwa terdapat jawaban yang umumnya serupa yang akan diberikan oleh responden, walaupun tidak ada set pertanyaan standar yang telah disusun sebelumnya. Implementasi wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan situasi responden dalam konteks wawancara yang sesungguhnya.

3. Wawancara terstruktur mengacu pada bentuk wawancara yang melibatkan serangkaian pertanyaan tetap. Urutan pertanyaan, penggunaan kata, dan cara penyajian sama untuk setiap responden. Meskipun terdapat ruang kecil untuk pertanyaan mendalam, hal ini tergantung pada situasi wawancara dan keahlian pewawancara. Pendekatan semacam ini digunakan ketika dianggap sangat penting untuk meminimalkan variasi yang mungkin muncul antara responden yang berbeda. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk mengurangi potensi kesalahan. Jenis wawancara ini juga berguna jika terdapat beberapa pewawancara dan banyak responden yang harus diwawancarai.

Dilihat dari yang disampaikan diatas, maka peneliti lebih condong menggunakan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Hal ini disebabkan karena wawancara ingin informan menyadari jika wawancara ini legal dan jelas, bukan hanya sebatas bertanya biasa saja.

### **3.4.3 Pengumpulan Data dengan Dokumen**

Dokumentasi merupakan metode yang melibatkan analisis dan pengolahan data dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan data penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki sejarah atau riwayat suatu hal. (Bungin & Burhan, 2008).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau bahkan dapat dipercaya jika mendapat penguatan dari studi dokumen. Di mana studi dokumen ini adalah data serta berkas yang di mana berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti, serta hasil dari observasi dan wawancara dilapangan. Dengan adanya studi dokumen ini, dapat menguatkan data atau informasi yang telah diterima dan dikumpulkan oleh peneliti.

Sehingga pada saat pengumpulan data dan analisis data akan menjadi lebih mudah dan jelas.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Mayoritas data yang terkumpul bersifat kualitatif, dan pendekatan analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yang tidak dapat diolah secara statistik. Dalam penerapan analisis kualitatif, interpretasi temuan dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan logika atau pemikiran sistematis. Model analisis yang diterapkan adalah analisis interaktif, yang melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, menggunakan metode interaktif yang dikemukakan oleh Sugiyono.

#### **3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut (Sugiyono, 2016) mereduksi data dapat dijelaskan sebagai proses menyusutkan informasi, memilih aspek yang esensial, mengarahkan perhatian pada elemen yang signifikan, serta mengidentifikasi pola dan tema. Dengan mereduksi data, tujuannya adalah memberikan pandangan yang lebih terfokus dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dengan lebih mudah.

Volume data yang diperoleh dari lapangan bisa sangat besar, sehingga penting untuk mencatatnya secara terinci dan hati-hati. Seperti yang telah dijelaskan, semakin lama penelitian dilakukan di lapangan, semakin kompleks dan rumit jumlah data yang terkumpul. Karena itu, penting untuk melakukan analisis data melalui langkah-langkah reduksi data. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan elemen penting, fokus pada hal-hal relevan, dan pengenalan tema serta pola yang timbul. Proses pengurangan ini membantu menciptakan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data lebih lanjut dan pencarian jika dibutuhkan. Pemanfaatan teknologi seperti

komputer mini dengan pemberian kode pada aspek tertentu juga bisa mendukung proses reduksi data.

Dalam melakukan reduksi data ini, peneliti mengumpulkan informasi yang didapatkan dari tiga bagian, yaitu dari kepala Subdit Saber Polda Jawa Barat, ketua Jabar Saber Hoaks, dan masyarakat kota Bandung yang pernah terlibat dalam fenomena hoaks. Sehingga dalam hal ini dapat dilakukan sebuah trigulasi data atau penggabungan data.

### **3.5.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, Dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Data disajikan harus sesuai dengan perumusan masalah yang telah diajukan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang disajikan menjadi deskripsi yang jelas untuk menggambarkan dan menjawab setiap masalah yang teridentifikasi. Penyajian data, selain melibatkan narasi teks, juga dapat mencakup berbagai format seperti matriks, ilustrasi visual, diagram, jaringan kerja, relasi kegiatan, serta tabel yang berfungsi sebagai pendukung naratifnya.

Oleh karena itu, seorang peneliti perlu secara terus-menerus menguji temuan yang telah ditemukan saat melakukan penelitian lapangan. Dengan adanya penyajian data ini, diharapkan dapat mempermudah dalam menyeleksi data. Karena peneliti juga mencari data dan informasi yang memang bersangkutan langsung dengan rumusan masalah yang diteliti.

### **3.5.3 Conclusion Drawing/Verification**

Pada tahap terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif, dilibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah

terhimpun selama investigasi di lapangan. Namun, kesimpulan awal yang terbentuk bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan apabila bukti-bukti yang meyakinkan tidak ditemukan dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) kesimpulan yang dihasilkan dalam konteks ini merupakan hasil temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan tersebut awalnya mungkin hanya tampak samar dan menjadi lebih terang setelah melalui proses penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah suatu penemuan yang inovatif dan belum pernah diungkapkan oleh pihak lain sebelumnya. Temuan ini mungkin berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum sepenuhnya terungkap, namun dengan bantuan penelitian, menjadi lebih rinci dan lebih terang. Ini dapat mencakup hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis, atau bahkan teori yang baru.

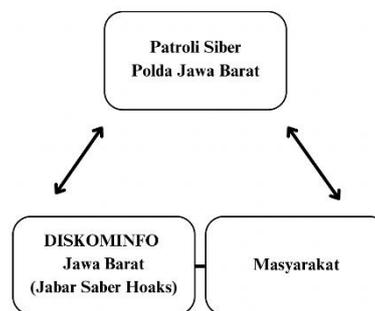
### **3.6 Validasi Data**

Dalam melakukan validasi data, metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan aspek-aspek seperti kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan keabsahan.

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012). (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa uji kredibilitas memiliki dua peran, yang pertama adalah untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh dapat tercapai secara memadai, sementara peran kedua adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan melalui verifikasi terhadap realitas yang sedang diselidiki.

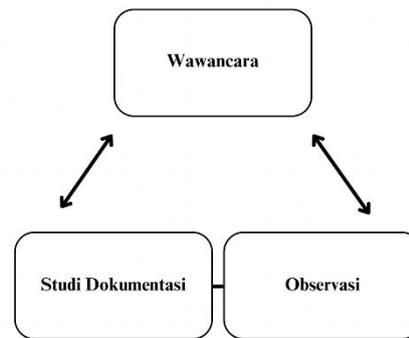
Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Dijelaskan juga oleh (Sugiyono, 2016) triangulasi adalah strategi untuk memeriksa validitas data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Pendekatan triangulasi ini mencakup elemen-elemen di luar data penelitian itu sendiri, dengan tujuan untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang telah terkumpul dalam penelitian.



**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data**

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023*

Triangulasi sumber merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menguji validitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam pendekatan ini, data dari ketiga sumber yang digunakan tidak dapat diolah dalam bentuk rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, data tersebut dijelaskan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pandangan yang serupa, perbedaan, serta kekhasan dari masing-masing sumber data. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan kesimpulan dihasilkan, tahap selanjutnya melibatkan konfirmasi atau kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.



**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023*

Triangulasi Teknik merupakan suatu strategi yang dipakai untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diadu dengan data dari observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari ketiga teknik ini berbeda-beda, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau bahkan dengan sumber data lainnya guna memastikan ketepatan informasi yang lebih akurat.

Selanjutnya, ada konsep Trigulasi Waktu, yang memiliki dampak pada keandalan data. Data yang terkumpul melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak terpengaruh oleh peristiwa, cenderung memberikan informasi yang lebih akurat dan karenanya, lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memastikan validitas data, pendekatan ini melibatkan pengujian melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian tersebut menunjukkan variasi dalam data, maka proses ini dapat diulang beberapa kali sampai kepastian data tercapai.

### 3.6.2 Uji *Transferability*

Uji *transferability* mengindikasikan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada subjek yang sebanding. Oleh karena itu, untuk memungkinkan orang lain memahami dan mempertimbangkan potensi penerapan hasil penelitian kualitatif, laporan penelitian harus disusun dengan rinci, kejelasan, keteraturan, dan kepercayaan. Dengan cara ini, pembaca akan memiliki pemahaman yang lebih terperinci mengenai temuan penelitian, sehingga mereka dapat memutuskan apakah relevan atau tidak untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di lingkungan lain.

### 3.6.3 Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap seluruh tahap proses penelitian. Terkadang, peneliti mungkin tidak secara pribadi terlibat dalam pengumpulan data lapangan, namun masih mendapatkan data dari sumber lain. Peneliti semacam ini perlu mengalami pengujian depenabilitas. Jika proses penelitian tidak dilaksanakan meskipun data ada, maka keandalan atau keterandalan penelitian tersebut menjadi diragukan. Oleh karena itu, pengujian depenabilitas dilakukan melalui proses audit menyeluruh terhadap keseluruhan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.6.4 Uji *Konfirmability*

Memeriksa *konfirmability* berarti memeriksa apakah hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai hasil langsung dari proses penelitian, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi kriteria konfirmabilitas. Dalam konteks penelitian, penting untuk memastikan bahwa tidak hanya ada hasil akhir, tetapi juga proses yang mendukungnya.